

**PENERAPAN PELAKSANAAN SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK  
UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU**

**Sujak**

SDN Lumbang II, Desa Lumbang Kec. Lumbang  
[sujaksd@gmail.com](mailto:sujaksd@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kegiatan supervisi dilaksanakan guna menjaga kesetabilan kinerja, sehingga apabila ada kinerja yang kurang, dapat diperbaiki dan apabila terdapat kelebihan dapat dipertahankan dan dikembangkan guna kemajuan dunia pendidikan. Terkadang karena sesuatu hal dapat terjadi di lembaga. Mereka berkinerja kurang sesuai dengan harapan. Rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) Kurangnya kesadaran guru untuk meningkatkan kompetensi, (2) terbatasnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) supervisi pendidikan cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi. Tujuan penelitian tindakan sekolah adalah untuk mengetahui sejauh mana supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat (1) meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) meningkatkan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa, (4) meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah guru kelas SDN Lumbang II Kecamatan Lumbang yang berjumlah 6 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik, kinerja guru meningkat dengan sangat baik terutama dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar siswa, maupun melaksanakan tindak lanjut hasil belajar siswa. Berdasarkan data, rata-rata pencapaian keberhasilan pada siklus I sebesar 70,51 meningkat menjadi 90,15 pada siklus II.

**Kata Kunci:** *supervisi kolaboratif, kinerja guru.*

**PENDAHULUAN**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU Guru pasal 1 ayat 1, 2006). Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa setiap perubahan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional (UU Sisdiknas, 2003:37). Adapun visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam

rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global (Rulyansah & Sholihati, 2018), (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Mencermati dari visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar

mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Dari Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *teacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Menurut Djazuli (1886:2) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan guru-guru di SD Negeri No. 45/1 Sridadi, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran

guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri Lumbang II, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi edukatif saja. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian tindakan ini sebagai berikut.

1. Apakah dengan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran? (Wardana & Rulyansah, 2019b).
2. Apakah dengan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran?
3. Apakah dengan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan guru dalam menilai prestasi belajar siswa?
4. Apakah dengan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil belajar siswa?

## **METODE**

### **Lokasi Penelitian dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri Lumbang II Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Jumlah murid SDN Lumbang II tahun pelajaran 2019/2020 adalah 156 siswa dan jumlah rombelnya 6 kelas, jumlah guru PNS 6 orang, guru honorer 2 orang, dan dibantu oleh PTT 3 orang. Letak lokasi SDN Lumbang II cukup strategis karena merupakan jalur perlintasan menuju kawasan wisata Gunung Bromo.

Waktu pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

**TABEL 1. Waktu Pelaksanaan Siklus I**

No.	Kegiatan	Tanggal
1	Pembinaan Guru	22 Juli 2019
2	Observasi siklus I	29 Juli s/d.11 September 2019
3	Rekapitulasi Observasi Data Siklus I	12, 19, 26 Agustus dan 5 September 2019
4	persiapan pembinaan siklus II	7 September 2019

**Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Siklus II**

No.	Kegiatan	Tanggal
1	Pembinaan guru	9 September 2019
2	Observasi siklus II	16 September s/d 4 Nopember 2019
3	Rekapitulasi Observasi Data Siklus II	16 September, 21,28 Oktober dan 4 Nopember 2019
4	Menyusun Laporan Penelitian	5 s/d 30 Nopember 2019

**Obyek Kegiatan**

Obyek dalam kegiatan ini adalah semua guru kelas yang berada di Lembaga SD Lumbang II tahun pelajaran 2019/2020 semester I yang berjumlah 6 orang terdiri atas 4 guru berstatus PNS dan 2 guru berstatus sebagai GTT.

**Prosedur Kegiatan**

Pelaksanaannya selama 2 siklus. Kedua siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi.

**Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif.

**Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk

menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut.

- a. Nilai 81 – 100 = amat baik (A) berhasil
- b. Nilai 76 – 80 = baik (B) berhasil
- c. Nilai 55 – 75 = cukup (C) belum berhasil
- d. Nilai 0 – 54 = kurang (D) belum berhasil

**Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata – rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar  $\geq 75$ . Aspek – aspek kinerja guru yang ditujukan sebagai indikator keberhasilan, diantaranya: kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa, kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kinerja guru maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang

mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar terutama nilai ujian semester.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar, Peneliti yang sedang melaksanakan supervisinya. Gambaran yang merupakan hasil dan temuan penelitian sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Supervisi Siklus I**

Peneliti bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penelitian. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan pada indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional. Adapun hasil pembuatan instrumen itu tersusun meliputi ; (1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran, (2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan, (3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok, (4) Mengalokasikan waktu, (5) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai, (6) Merancang prosedur pembelajaran, (7) Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan, (8) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya), dan (9) Menentukan teknik penilaian

### **2. Pelaksanaan Supervisi Siklus I**

Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Depdiknas, yakni: (1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai, (2) Menyajikan materi pelajaran secara otomatis, (3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan, (4) Mengatur kegiatan siswa di kelas, (5) Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan, (6) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya), (7) Memotivasi

siswa dengan berbagai cara yang positif, (8) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif, (9) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses belajar, (10) Menyimpulkan pembelajaran, (11) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

### **3. Penilaian Supervisi Siklus I**

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Depdiknas, yakni: (1) Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan, (2) Melaksanakan penilaian, (3) Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan, (4) Menilai hasil belajar, (5) Mengolah hasil penilaian, (6) Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas), (7) Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis, (8) Menyusun laporan hasil penilaian, (9) Memperbaiki soal/perangkat penilaian

### **4. Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I**

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian. Adapun instrumen yang digunakan untuk menjaring data berupa indikator yang dibuat oleh Depdiknas (2004:12) yaitu: (1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian, (2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian, (3) Melaksanakan tindak lanjut, (4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian, dan (5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

### **5. Tindakan Peneliti Siklus I**

Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat

persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian serta membuat perencanaan kembali kegiatan berikut yang akan disupervisi

## 6. Refleksi Siklus I

### a. Refleksi Perencanaan Supervisi Siklus I

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru kelas maka peneliti menulis hasil refleksi sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran 5 Guru dengan presentasi 83,33 %, berdasarkan data tersebut kegiatan guru sudah sangat baik, (2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan sebanyak 5 Guru dengan presentasi 83,33 %, berdasarkan data itu kegiatan guru tersebut dipertahankan, (3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok sebanyak 4 Guru dengan presentasi 66,67 %. Pada bagian ini guru perlu diberi bimbingan lagi tentang bagaimana mengorganisasikan materi berdasarkan urutannya, (4) Mengalokasikan waktu sebanyak 6 Guru dengan presentasi 100 %. Kegiatan pada bagian ini dipertahankan yakni menentukan alokasi waktu melalui workshop guru mata pelajaran di sekolah dengan dipandu peneliti, (5) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai sebanyak 3 guru dengan presentasi 50%, berdasarkan catatan dan hasil pelaksanaan ternyata pada bagian ini guru perlu diberi bimbingan, pengarahan dengan cara berdiskusi dengan peneliti untuk menetapkan metode yang berkaitan dengan kontekstual, (6) Merancang prosedur pembelajaran sebanyak 4 Guru dengan presentasi 66,67 %. Pada penentuan prosedur sangat berkaitan dengan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada perbaikan di bidang ini, (7)

Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum yang akan digunakan sebanyak 4 Guru dengan presentasi 66,67 %. Guru pada bagian ini masih terfokus pada media yang dibeli atau dibuat oleh perusahaan padahal di sekitar kelas banyak

media alami yang bisa digunakan sebagai media. Bagian ini, masih perlu diperbaiki. (8)

Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) sebanyak 5 Guru dengan presentasi 83,33 %, (9) Menentukan teknik penilaian sebanyak 3 guru dengan presentasi 50%. Teknik-teknik yang dibuat guru dalam menyusun penilaian masih kurang beragam. Guru masih terfokus pada teknik tradisional yakni penilaian hasil saja, padahal kita juga perlu penilaian proses.

### b. Refleksi Pelaksanaan Supervisi Siklus I

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru kelas sebagai berikut; (1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Guru rata-rata sudah mampu membuka pelajaran dengan metode yang tepat. Guru yang dianggap mampu membuka pelajaran dengan tepat sebanyak 5 orang atau dengan persentasi 83,33 %. Berdasarkan persentasi di atas, guru perlu mempertahankan cara tersebut. Adapun satu guru yang belum sesuai perlu diajak diskusi bersama dengan peneliti, (2) Menyajikan materi pelajaran. Dalam menyajikan materi pelajaran, guru rata-rata sudah baik dan berdasarkan pengamatan ada 4 guru yang dikategorikan baik. Jika hal itu dipersentasi maka sudah mencapai 66,67 %. Guru-guru dalam menyajikan materi perlu ada persiapan karena sebagian guru masih kurang menguasai materi yang diberikan akibatnya murid sulit memahaminya, (3)

Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan berjumlah 4 guru dengan persentasi 66,67 %, (4) Mengatur kegiatan siswa di kelas berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83 %. Berdasarkan data tersebut guru sudah banyak yang mampu mengelola kelas. Guru yang belum berhasil mengelola kelas dengan baik diajak diskusi pada pasca supervisi, (5) Menggunakan media pembelajaran/ peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan berjumlah 4 guru dengan persentasi

66,67 %. Guru masih jarang menggunakan alat-alat yang bisa menguatkan pembelajaran, (6) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) berjumlah 4 Guru dengan persentasi 66,67 %. Untuk itu guru masih perlu dibimbing oleh peneliti, (7) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83,33 %. (8) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83,33 %, (9) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui penerimaan siswa dalam proses belajar berjumlah 4 guru dengan persentasi 66,67 %. Guru masih jarang memberi umpan balik pada siswa, (10) Menyimpulkan pembelajaran berjumlah 4 Guru dengan persentasi 66,67 %. (11) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien berjumlah 4 guru dengan persentasi 66,67 %. Guru kurang efektif dalam menggunakan waktu pembelajaran jika dikaitkan dengan langkah-langkah yang ada dalam indikator tersebut karena waktunya hanya tersita pada mengerjakan LKS saja. Untuk itu, perlu direncanakan dengan baik.

**c. Refleksi Penilaian Supervisi Siklus I**

Hasil refleksi pada bagian penilaian supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut; (1) Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83,33 %. Masih ada satu guru yang belum mampu menyusun soal penilaian karena masih tidak sesuai dengan indikatornya. Oleh sebab itu, guru itu masih perlu belajar bersama tentang indikator tersebut, (2) Melaksanakan penilaian berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83 %. Masih ada guru yang membiarkan siswanya membuka buku dalam ulangan tersebut, (3) Memeriksa jawaban/ memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 4 Guru dengan persentasi 66,67 %. Guru yang belum mampu

memberikan skor ialah guru yang belum pernah mengikuti pelatihan. Skor dianggap sama dengan bobot, (4) Menilai hasil belajar siswa berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan, (5) Mengolah hasil penilaian berjumlah 4 guru dengan persentasi 66,67 %. Guru yang belum mampu mengolah nilai sebagian besar sama dengan guru yang tidak paham terhadap penyekoran pembobotan nilai, (6) Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas) berjumlah 4 Guru dengan persentasi 66,67 %, (7) Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis berjumlah 4 guru dengan persentasi 66,67 %, (8) Menyusun laporan hasil penilaian berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. (9) Memperbaiki soal/perangkat penilaian berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.

**d. Refleksi Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus I**

Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh Peneliti dan dianalisis lalu dicarikan solusinya. Hasil refleksinya sebagai berikut; (1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 4 guru, dengan persentasi 66,67 %. Pada bagian ini masih banyak guru yang belum mampu mengidentifikasikan kebutuhan tindak lanjut, (2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 Guru, dengan persentasi 83,33 %, (3) Melaksanakan tindak lanjut berjumlah 3 Guru, dengan persentasi 50 %. (4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 3 Guru, dengan persentasi 50 %, (5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 3 guru, dengan persentasi 50 %. Hasil analisis yang dilakukan guru masih sedikit. Untuk meningkatkan guru SD Negeri Lumbang II Kecamatan Lumbang agar mau menganalisis maka peneliti selalu memotivasi guru tersebut.

**e. Refleksi Tindakan Peneliti**

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut; (1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi, (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi, (4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi, (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi, (6) Guru dan Peneliti membuat perencanaan kembali kegiatan berikutnya yang akan disupervisi.

**8. Pelaksanaan Tindak Lanjut Siklus I**

Berdasarkan deskripsi dan refleksi di atas, peneliti, guru dan Peneliti melakukan tindak lanjut yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan pada siklus kedua, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian.

**a. Tindak Lanjut Perencanaan Supervisi Siklus I**

Guru yang disupervisi dibantu oleh Peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang kriterianya berdasarkan pada indikator yang telah dibuat oleh Dirjen Dikmenum dengan memperhatikan: (1) Memperjelas tujuan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum yang berlaku dengan membuat tujuan khusus pembelajaran, (2) Materi pembelajaran dibuat sesederhana mungkin dan urut dari yang sederhana ke yang sulit, (3) Menentukan pembagian alokasi waktu secara spesifik dan berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran dan metodenya, (4) Menentukan media pembelajaran secara kontekstual dan berdasarkan pada materi yang dipelajari siswa, (5) Teknik penilaian didasarkan pada keterampilan atau materi yang diberikan.

**b. Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Siklus I**

Pada siklus I pelaksanaan supervisi difokuskan pada kerja sama dalam pembelajaran di

kelas. Guru senior atau guru yang sudah mampu membantu pada guru junior atau guru yang belum mampu dalam pelaksanaan pembelajaran.

**c. Tindak Lanjut Penilaian Pembelajaran Siklus I**

Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan penilaian yang cocok untuk pokok bahasan atau KD yang akan disampaikan pada siswa. Hal yang perlu dilaksanakan sebagai perbaikan siklus I adalah; (1) Pembuatan kisi-kisi ulangan dititikberatkan pada ulangan uraian objektif dan satu uraian non objektif, (2) Pelaksanaan penilaian dikelompokkan menjadi dua, yakni dalam proses, yang soalnya berupa pertanyaan yang dijawab secara langsung oleh siswa, kedua soal-soal yang dibuat untuk dikerjakan setelah proses pembelajaran, (3) Guru selalu mendiskusikan dengan teman guru atau dengan Peneliti untuk menentukan skor, bobot, analisis butir soal, dan perbaikan soal, menyimpulkan hasil dan melaporkan hasil penilaian.

**d. Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus I**

Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan tindak lanjut penilaian karena banyak bagian yang belum dipahami oleh guru-guru SD Negeri Lumbang II. Untuk itu, ada beberapa rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti pada siklus II yaitu: Para guru SD Negeri Lumbang II perlu *work shop* tentang tindak lanjut penilaian, untuk membicarakan: (a) identifikasi tindak lanjut hasil penilaian, (b) menyusun program tindak lanjut, (c) Melaksanakan tindak lanjut, (d) mengevaluasi hasil tindak lanjut, (e) menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

**B. Hasil dan Temuan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan siklus I. Bagian yang sudah baik dipertahankan, sedangkan bagian yang persentasenya kecil diperbaiki pada siklus II ini. Berdasarkan refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I, maka gambaran hasil dan temuan yang perlu ditindaklanjuti sebagai berikut.

### 1. Perencanaan Supervisi Siklus II

Guru berdiskusi dengan peneliti sekolah untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan itu bersumber pada KD / indikator atau pokok bahasan dan indikator kompetensi guru yang telah dirumuskan Dirjen Dikmenum. Hasil pembuatan perangkat tersebut dipahami bersama sebelum diberikan pada siswa. Hasil penyusunan format instrumen sama dengan format pada instrumen pada siklus I yang terdiri atas 9 komponen

### 2. Pelaksanaan Supervisi Siklus II

Instrumen penelitian pada siklus II tetap menggunakan instrumen yang dibuat oleh pemerintah. Menurut Dirjen (2004:8). Hasil penyusunan format instrumen sama dengan format pada instrumen pada siklus I yang terdiri atas 11 komponen.

### 3. Penilaian Supervisi Siklus II

Pada siklus II instrumen yang digunakan berdasarkan Dirjen (2004:11) Hasil penyusunan format instrumen sama dengan format pada instrumen pada siklus I yang terdiri atas 9 komponen.

### 4. Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian. Adapun instrumen yang digunakan Dirjen Dikmenum (2004:12) Hasil penyusunan format instrumen sama dengan format pada instrumen pada siklus I yang terdiri atas 5 komponen.

### 5. Tindakan Peneliti Siklus II

Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang disupervisi diajak diskusi tentang format tersebut, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi, (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru

yang akan disupervisi, (4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi dengan cara berkolaborasi secara langsung dalam PBM, (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi,

### 6. Refleksi Siklus II

#### a. Refleksi Perencanaan Supervisi Siklus II

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru dan Peneliti maka peneliti menulis hasil refleksi sebagai berikut, (1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran 6 Guru dengan presentasi 100%, berdasarkan data tersebut sudah mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran. Untuk itu, model seperti ini tetap dipertahankan, (2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan sebanyak 6 Guru dengan presentasi 100 %. Ternyata guru sudah mampu menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensinya,(3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok sebanyak 5 Guru dengan presentasi 83,33 %, (4) Mengalokasikan waktu sebanyak 6 Guru dengan presentasi 100%, (5)

Menentukan metode pembelajaran yang sesuai sebanyak 5 Guru dengan presentasi 83,33 %. Guru sudah banyak yang melaksanakan metode pembelajaran yang mengarah *student center*, (6) Merancang prosedur pembelajaran sebanyak 5 Guru dengan presentasi 83,33%. Pada penentuan prosedur sangat berkaitan dengan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada perbaikan di bidang ini, (7) Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum yang akan digunakan sebanyak 5 Guru dengan presentasi 83,33 %, (8) Menentukan sumber belajar yang sesuai sebanyak 6 Guru dengan presentasi 100 %. Dalam menentukan sumber belajar, guru sudah bervariasi, (9) Menentukan teknik penilaian sebanyak 6 Guru dengan presentasi 100 %. Teknik-teknik yang dibuat guru dalam menyusun penilaian sudah beragam.

#### b. Refleksi Pelaksanaan Supervisi Siklus II

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru



sebagai berikut. (1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Guru rata-rata sudah mampu membuka pelajaran dengan metode yang tepat. Guru yang dianggap mampu membuka pelajaran dengan tepat sebanyak 6 orang atau dengan persentasi 100 %. (2) Menyajikan materi pelajaran. Dalam menyajikan materi pelajaran, guru rata-rata sudah baik dan berdasarkan pengamatan ada 5 Guru yang dikategorikan baik. Jika hal itu dipersentasi maka sudah mencapai 83,33 %. Pada siklus II ini guru banyak yang sudah mampu menyajikan materi dengan urutan yang tepat. (3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83,33 %. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran sudah mengarah ke model CTL. (4) Mengatur kegiatan siswa di kelas berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Berdasarkan data tersebut guru sudah mampu mengelola kelas. Kepala sekolah harus terus memotivasi guru-guru tersebut. (5) Menggunakan media pembelajaran/ peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83,33 %. Guru banyak yang menggunakan alat-alat yang bisa menguatkan pembelajaran. (6) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Pada bagian ini guru sudah tidak masalah lagi. (7) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Guru sudah banyak yang memotivasi siswa. Kegiatan seperti ini perlu dipertahankan. (8) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Kegiatan seperti ini perlu dipertahankan. (9) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuan penerimaan siswa dalam proses belajar berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83,33 %. Guru yang memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai umpan balik ternyata

sudah banyak. (10) Menyimpulkan pembelajaran berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Setelah siklus I dilaksanakan, kemudian guru dan Peneliti berdiskusi tentang cara menyimpulkan pembelajaran ternyata membawa hasil yang memuaskan. (11) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Pada siklus II ternyata sudah semua guru dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Cara seperti ini perlu dipertahankan.

### *c. Refleksi Penilaian Supervisi Siklus II*

Hasil refleksi pada bagian penilaian supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut; (1) Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83,33 %. Masih ada satu guru yang belum mampu menyusun soal penilaian karena masih tidak sesuai dengan indikatornya. Berdasarkan pengamatan/analisis ternyata guru tersebut pada pertemuan dengan Peneliti tidak masuk karena sakit. (2) Melaksanakan penilaian berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83,33%. Hampir semua guru sudah melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan. Siswa tidak boleh membuka, bertanya kepada siswa lain. Hal seperti ini perlu dilakukan karena penilaian itu untuk mengukur anak yang sudah mampu atau yang belum mampu. (3) Memeriksa jawaban/ memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83,33 %. Guru sudah mampu memberikan skor soal. Cara seperti yang sudah dilakukan perlu dipertahankan. (4) Menilai hasil belajar siswa berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan. (5) Mengolah hasil penilaian berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Guru sudah mampu mengolah nilai mulai dari penskoran pembobotan sampai pada memberi nilai siswa. (6) Menganalisis hasil penilaian berjumlah 5 Guru

dengan persentasi 83,33 %. Guru yang tidak bisa menganalisis soal berjumlah 1 orang dan guru yang enggan menganalisis atau tidak mau menganalisis sehingga lupa cara menganalisis. Untuk menghadapi seperti itu, sekolah perlu mengadakan diskusi dengan guru yang belum mampu tersebut dengan mendatangkan nara sumber. (7) Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83,33 %. (8) Menyusun laporan hasil penilaian berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Pada bagian ini perlu dipertahankan karena 100 persen berhasil dalam pembelajaran. (9) Memperbaiki soal/perangkat penilaian berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100 %. Semua guru pada siklus II ini sudah bisa memperbaiki soal yang kurang valid, makanya guru tetap mempertahankan cara memperbaiki soal tersebut.

**d. Refleksi Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus II**

Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh Peneliti dan dianalisis lalu dicarikan solusinya. Hasil refleksinya sebagai berikut; (1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 guru, dengan persentasi 83,33 %. Pada siklus II perkembangan guru pesat sekali karena tinggal 1 guru saja yang belum mencapai skor 70. Untuk itu, guru perlu mempertahankan model mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut. (2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 Guru, dengan persentasi 83 %. Dengan adanya supervisi edukatif berkolaboratif ternyata banyak guru yang sebelumnya tidak bisa menyusun program tindak lanjut ternyata pada siklus II ini berhasil menyusun dengan skor lebih dari 80. Berarti model ini perlu dipertahankan oleh sekolah. (3) Melaksanakan tindak lanjut berjumlah 5 Guru, dengan persentasi 83,33 %. Guru SD Negeri Lumbang II Kecamatan Lumbang sudah banyak melaksanakan tindak lanjut penilaian. Ini terbukti 5 Guru telah melaksanakan dengan baik, sedangkan 1 guru sudah melaksanakan tindak lanjut tetapi skor

yang dicapai masih di bawah 80. (4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 Guru, dengan persentasi 83,33 %. Karena siklus II ini guru sudah mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut maka tindakan guru tersebut perlu dipertahankan. (5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 guru, dengan persentasi 83,33 %.

**e. Refleksi Tindakan Peneliti Siklus II**

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut; (1) Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang sudah diberi format penilaian perlu diisi dan dipahami. (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi. (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi, (4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi, (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi, (6) Guru dan Peneliti membuat tindak lanjut program penilaian

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan fakta- fakta yang ada di lapangan dan merujuk pada kajian teori yang ada, serta untuk menjawab permasalahan pada bab I di atas, maka pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada 4 temuan yaitu:

Temuan *pertama*, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran

(mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, Peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi.

Temuan *kedua*, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di di kelas guru tidak menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*.

Temuan *ketiga*, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri Lumbang II Kecamatan Lumbang ini ternyata pelaksanaan

supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Secara garis besar keempat temuan tersebut di atas dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3. Temuan Penelitian**

No	Jenis Kinerja Guru	Hasil Capaian		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Merencanakan Kegiatan Pembelajaran	68,52	92,59	Meningkat
2	Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran	72,70	93,94	Meningkat
3	Menilai Hasil Pembelajaran	81,48	90,74	Meningkat

No	Jenis Kinerja Guru	Hasil Capaian		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
4	Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian	63,33	83,33	Meningkat
	Jumlah	286,03	360,60	
	Rata- Rata	71,51	90,15	

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni; *Pertama*, melalui penerapan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik terjadinya peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran. *Kedua*, dengan menerapkan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik, maka terjadilah peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. *Ketiga*, melalui penerapan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa. *Keempat*, dengan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa ternyata mempengaruhi hasil ujian siswa tahun 2019.

### Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pengambil kebijakan sekolah, di antaranya, (1) Supervisi terhadap semua guru perlu dilakukan secara periodik dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran. (2) Supervisi edukatif ternyata membawa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara kolaboratif. (3) Supervisi edukatif kolaboratif akan bermakna jika Penelitiannya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- \_\_\_\_\_. (2004). Peraturan Dirjen Dikdasmen No. 506/C/PP/2004. Jakarta: Depdiknas.
- Abin Syamsuddin Makmun. (2005). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Aris Suherman dan Ondi Saondi. (2010). Etika Profesi Keguruan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Davies, Ivor K., Pengelolaan Belajar, Terj. Sudarsono Sudirjo, Dkk, ed, I Jakarta : Kerjasama Universitas terbuka dengan Rajawali pers, 1991.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional
- Dirjen Dikmenum 1884. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Depdiknas.
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 Juni 2016].
- Kusmianto. (1997). Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas. Jakarta: Erlangga.
- Rulyansah, A., & Sholihati, M. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Kecakapan Hidup pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 3(2), 194–211.
- Veithzal Rivai. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Cetakan Pertama, Jakarta.PT. Raja Grafindo Persada.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019). Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 125–134. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p125>